

**KREATIVITAS BELAJAR DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERFIKIR**

**KRITIS DAN LINGKUNGAN BELAJAR SISWA KELAS**

**XI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA**

**TAHUN AJARAN 2014/2015**



**SKRIPSI**

Usulan Penelitian Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada  
Program Studi Pendidikan Akuntansi

**Disusun Oleh**

**MUNAWAR**

**A210 110 097**

Kepada:

**EKONOMI AKUNTANSI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**JUNI, 2015**

**KREATIVITAS BELAJAR DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERFIKIR  
KRITIS DAN LINGKUNGAN BELAJAR SISWA KELAS  
XI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Diajukan Oleh:**

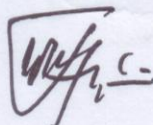
**MUNAWAR**

**A210110097**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan dihadapan tim penguji skripsi

Surakarta, 16 Juni 2015

Pembimbing



**(Dr. Wafrotur Rohmah, SE, MM)**

**NIK. 349**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Munawar

NIM : A 210 110 097

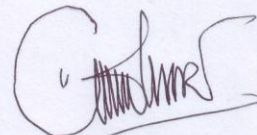
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : KREATIVITAS BELAJAR DITINJAU DARI  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN  
LINGKUNGAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMA  
MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN  
2014/2015.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 18 Juni 2015

Yang membuat  
pernyataan,



**MUNAWAR**  
**A 210 110 097**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 71417, Fax : 715448 Surakarta – 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Wafrotur Rohmah, SE, MM  
NIP/NIK : 349

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Munawar  
NIM : A 210 110 097

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul skripsi : **KREATIVITAS BELAJAR DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN LINGKUNGAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN 2014/2015.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.  
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 16 Juni 2015

Pembimbing

**Dra. Wafrotur Rohmah, SE, MM**  
NIP. 349

## ABSTRAK

### KREATIVITAS BELAJAR DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN LINGKUNGAN BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

**Munawar.** A210110097, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perbedaan kreativitas belajar siswa ditinjau dari kemampuan berfikir kritis siswa 2) Untuk mengetahui perbedaan kreativitas belajar siswa ditinjau dari lingkungan belajar siswa. 3) Untuk mengetahui perbedaan kreativitas belajar siswa ditinjau dari kemampuan berfikir kritis dan lingkungan belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dengan sampel 139 siswa yang diambil dengan teknik *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket yang telah diuji cobakan dengan uji validitas dan uji reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varian dua arah.

Berdasarkan dari analisis varian dua arah didapatkan hasil sebagai berikut: 1) variabel kemampuan berpikir kritis dibagi menjadi dua kriteria yaitu, a) berpikir kritis tinggi  $> 44,06$  sebanyak 66 siswa dan b) berpikir kritis rendah  $< 44,06$  sebanyak 73 siswa. 2) variabel frekuensi belajar dibagi menjadi dua kriteria yaitu, a) baik  $> 43,85$  sebanyak 74 siswa b) buruk  $< 43,85$  sebanyak 65 siswa. 3) pengujian hipotesis pertama  $F_{hitung}$  0,000 probabilitas 0,986 dan  $F_{tabel}$  3,0627 dengan nilai signifikansi 0,05 sehingga  $0,000 < 3,0627$  dan  $0,986 > 0,05$ , 4) pengujian hipotesis kedua  $F_{hitung}$  1,021 probabilitas 0,314 dan  $F_{tabel}$  3,0627 dengan nilai signifikansi 0,05 sehingga  $1,021 < 3,0627$  dan  $0,314 > 0,05$ , 5) pengujian hipotesis ketiga  $F_{hitung}$  0,372 probabilitas 0,543 dan  $F_{tabel}$  3,91075 dengan nilai signifikansi 0,05 sehingga  $0,372 < 3,91075$  dan  $0,543 > 0,05$ .

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan, 1) tidak ada perbedaan kreativitas belajar berdasarkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terbukti dengan perhitungan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan probabilitas  $>$  nilai signifikansi atau  $0,000 < 3,0627$  dan  $0,986 > 0,05$ , 2) tidak ada perbedaan kreativitas belajar berdasarkan lingkungan belajar. Hal ini terbukti dengan perhitungan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan probabilitas  $>$  nilai signifikansi atau  $1,021 < 3,0627$  dan  $0,314 > 0,05$ , 3) tidak ada perbedaan kreativitas belajar berdasarkan kemampuan berpikir kritis dan lingkungan belajar. Hal ini terbukti dengan perhitungan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan probabilitas  $>$  nilai signifikansi atau  $0,372 < 3,91075$  dan  $0,543 > 0,05$ .

Kata Kunci: kreativitas belajar, berpikir kritis dan lingkungan belajar

## **Pendahuluan**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi dalam segala bidang. Berbagai perkembangan itu semakin kuat sejalan dengan reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, profesional, produktif serta sehat jasmani rohani. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003, melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Kita hidup di dunia yang sedang berubah cepat. Data baru, orang-orang baru, teknologi baru, masalah baru. Setiap hari kita dibombardir dengan sesuatu yang baru. Realitas berubah, jauh lebih cepat daripada yang dapat kita hadapi. Apa yang kita sukai mungkin akan menjadi tantangan bagi kita esoknya. Didalam dunia yang serba berubah ini, metode pemecahan masalah yang tradisional tidak lagi efektif didalam semua situasi. Apa yang efektif kemarin mungkin tidak dapat diterapkan hari ini. Perubahan meningkat cukup pesat, dengan kecepatan yang membuat kita sulit menentukan kita sedang menaiki komedi putar atau tidak. Kita sekarang harus mencari cara baru untuk menghadapi data baru, orang-orang baru, teknologi baru dan masalah baru.

Dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan, untuk mewujudkannya harus dilakukan dengan peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan profesionalisme pendidik dan peningkatan mutu serta kreativitas anak didik. Sedangkan kreativitas seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan kemampuan berfikir kritis. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam

keluarga, masyarakat maupun sekolah. Menurut Suharnan (2005:373) mengatakan bahwa “kreativitas (*creativity*) adalah salah satu kemampuan intelektual manusia yang sangat penting, dan oleh kebanyakan ahli psikologi kognitif dimasukkan ke dalam kemampuan memecahkan masalah”.

Berfikir kritis merupakan hal yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap kreativitas belajar. Menurut Langrehr (2006:67):

Berfikir kritis merupakan suatu bentuk pemikiran yang berusaha memahami masalah secara mendalam, memiliki pemikiran terbuka terhadap keputusan dan pendapat orang lain, berusaha mengerti dan mengevaluasi secara benar informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan serta mampu menghubungkan antara sebab dan akibat dalam menemukan pemecahan masalah yang dihadapi.

Lingkungan belajar juga berperan penting dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Karena lingkungan dapat mempengaruhi manusia dalam semua aspek kehidupan. Demikian pula dalam belajar, lingkungan mempunyai peranan penting dalam mendukung proses belajar mengajar karena dalam proses belajar itu diperlukan lingkungan belajar yang baik, mulai dari lingkungan keluarga yang baik dan lingkungan pergaulan yang baik. Lingkungan belajar tersebut meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Mengingat begitu besarnya peranan lingkungan belajar dalam proses belajar mengajar, maka sudah tentu keberadaan lingkungan tersebut berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa dalam mencapai prestasi yang memuaskan.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui perbedaan kreativitas belajar siswa ditinjau dari kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. 2) Untuk mengetahui perbedaan kreativitas belajar siswa ditinjau dari lingkungan belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. 3) Untuk mengetahui perbedaan kreativitas belajar siswa ditinjau dari kemampuan berfikir kritis dan lingkungan belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

### **Metode Penelitian**

Suatu penelitian dapat dipandang sebagai usaha kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan cara-cara atau metode yang sesuai, alat serta fasilitas yang memungkinkan sehingga dapat mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Cara mencari kebenaran yang dianggap atau dipandang ilmiah adalah melalui metode penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:1), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta pada siswa kelas XI tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2015 sampai dengan selesai. Pengambilan sampel menurut Sugiyono (2010: 116) dengan taraf 5%. Maka dari populasi atau N sebesar 233, pada tingkat kesalahan 5% diperoleh angka sebesar 139, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 139 siswa. *Proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya yaitu kreativitas belajar siswa (Y), sedangkan variabel bebasnya yaitu kemampuan berpikir kritis ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa item-item pernyataan dalam bentuk angket yang sebelumnya diuji cobakan pada subjek uji coba yang berjumlah 20 siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang tidak menjadi sampel. Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Hasil dari pengumpulan data kemudian diuji dengan menggunakan uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data menggunakan analisis varian dua arah kemudian dilakukan pengujian hipotesis dari hipotesis yang telah diajukan.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**



SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang berdiri sejak 1 September 1946 merupakan sekolah swasta tertua di Surakarta. Sepanjang sejarahnya SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang banyak dikenal dengan sebutan "SMA MUHI SOLO" telah mengalami banyak perkembangan. Diawali dengan gedung yang dahulu masih menumpang di SD Muhammadiyah 1 Solo sampai kini telah menempati gedungnya sendiri yang berdiri di Jl. RM Said 35, menyimpan berbagai sejarah yang patut dicatat.

Saat ini SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang terakreditasi "A" tengah menuju menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) atau Sekolah Kategori Mandiri (SKM). Dalam upayanya itu Sekolah giat berbenah untuk meningkatkan sarana maupun prasarana serta meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM-nya). Selain mengembangkan pola pendidikan berbasis TI (Teknologi Informasi), setiap tenaga pengajarnya dituntut untuk meningkatkan kualitasnya, baik melalui pendidikan ke jenjang lebih tinggi (S1, S2 atau S3) maupun melalui diklat, *workshop*, *Training*, dsb.

Dengan semboyan "Unggul dalam prestasi, Luhur dalam budi pekerti" SMA Muhammadiyah 1 Surakarta bukan hanya mengutamakan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) namun juga IMTAQ (Iman dan Taqwa) sehingga semuanya dapat diraih dan banyak memiliki prestasi.

Visi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yaitu: 1) Mewujudkan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Sebagai Lembaga Yang Unggul Dalam Prestasi Luhur Dalam Budi Pekerti. 2) Berkompetitif Menuju Terbentuknya Insan Beriman Cerdas Kreati Dan Berdaya Saing Nasional. Misi dari SMA Muhammadiyah 1 Surakarta antara lain : 1) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dan Bimbingan secara efektif dan berkarakter islami. 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah. 3) Meningkatkan dan membantu setiap siswa untuk mengenali sendiri potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan berprestasi. 4) Meningkatkan semangat pendalaman Agama Islam dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud kehidupan yang Islami. 5) Menciptakan kedisiplinan dan persatuan seluruh warga sekolah. Selain itu tujuannya yaitu : 1)

Terlaksanannya Proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. 2) Tersedianya sarana prasarana yang memadai, sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. 3) Tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya kegiatan belajar yang efektif dan efisien dan hasil yang optimal. 4) Terlaksanannya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) dari masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa). 5) Terlaksanannya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik para guru, karyawan maupun siswa. 6) Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, sehingga mampu memenangkan kompetisi di era global.

## **Deskripsi Data Penelitian**

### **Kreativitas Belajar Siswa**

Data kreativitas belajar siswa diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 15 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh :

Mean (rata-rata nilai responden) nilai output SPSS sebesar 43,12. Dengan *standar error of mean* adalah 0,496. Pengukuran *standar error of mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Untuk itu dengan *standar error of mean* tertentu dan pada tingkat kepercayaan 95% rata-rata nilai menjadi :

$$\text{Rata-rata} = \pm \text{standar error of mean}$$

$$\text{Maka} = 43,12 \pm 0,496$$

$$= 42,624 \text{ sampai } 43,616$$

Median (titik tengah setelah semua data diurutkan dan dibagi sama besar) dari data output SPSS diperoleh angka 43,00. Berarti menunjukkan bahwa 50% data kreativitas belajar siswa adalah 43,00 keatas dan 50% adalah 43,00 kebawah.

Modus (nilai yang sering muncul dalam kelompok data). Dari output SPSS diperoleh angka 43. Berarti menunjukkan bahwa dalam data kreativitas belajar siswa jumlah frekuensi yang paling banyak ditunjukkan oleh angka 43.

Nilai minimum, nilai terendah dalam suatu deretan data. Dari output SPSS didapat nilai terendah adalah 29. Berarti menunjukkan bahwa nilai terendah dalam data kreativitas belajar siswa adalah 29.

Nilai maksimum, nilai tertinggi dalam suatu deretan data. Data output SPSS didapat nilai tertingginya adalah 55. Berarti menunjukkan bahwa nilai tertinggi dalam data kreativitas belajar siswa adalah 55.

Standar Deviasi (sering disebut juga simpangan baku merupakan ukuran disperse baku yang digunakan dalam penelitian). Standar deviasi disajikan dengan  $\sigma$  atau  $s$ , adalah akar kuadrat dari varians ( $\sigma^2$  atau  $s^2$ ). Dari output SPSS diperoleh angka standar deviasi 5,846 yang merupakan akar dari varians yaitu 34,175.

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata} &= \pm \text{ standar deviasi} \\ \text{Maka} &= 34,175 \pm 5,846 \\ &= 28,329 \text{ sampai } 40,021\end{aligned}$$

### **Data Kemampuan Berpikir Kritis**

Data kemampuan berpikir kritis diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 15 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh :

Mean (rata-rata nilai responden) nilai output SPSS sebesar 44,06. Dengan *standar error of mean* adalah 0,458. Pengukuran *standar error of mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Untuk itu dengan *standar error of mean* tertentu dan pada tingkat kepercayaan 95% rata-rata nilai menjadi :

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata} &= \pm \text{ standar error of mean} \\ \text{Maka} &= 44,06 \pm 0,458 \\ &= 43,602 \text{ sampai } 44,518\end{aligned}$$

Median (titik tengah setelah semua data diurutkan dan dibagi sama besar) dari data output SPSS diperoleh angka 44,00. Berarti menunjukkan bahwa 50% data kemampuan berfikir kritis siwa adalah 44,00 keatas dan 50% adalah 44,00 kebawah.

Modus (nilai yang sering muncul dalam kelompok data). Dari output SPSS diperoleh angka 42. Berarti menunjukkan bahwa dalam data kemampuan berfikir kritis jumlah frekuensi yang paling banyak ditunjukkan oleh angka 42.

Nilai minimum, nilai terendah dalam suatu deretan data. Dari output SPSS didapat nilai terendah adalah 29. Berarti menunjukkan bahwa nilai terendah dalam data kemampuan berfikir kritis siswa adalah 29.

Nilai maksimum, nilai tertinggi dalam suatu deretan data. Data output SPSS didapat nilai tertingginya adalah 55. Berarti menunjukkan bahwa nilai tertinggi dalam data kemampuan berfikir kritis siswa adalah 55.

Standar Deviasi (sering disebut juga simpangan baku merupakan ukuran disperse baku yang digunakan dalam penelitian). Standar deviasi disajikan dengan  $\sigma$  atau s, adalah akar kuadrat dari varians ( $\sigma^2$  atau  $s^2$ ). Dari output SPSS diperoleh angka standar deviasi 5,395 yang merupakan akar dari varians yaitu 29,104.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \pm \text{standar deviasi} \\ \text{Maka} &= 29,104 \pm 5,395 \\ &= 23,709 \text{ sampai } 34,499 \end{aligned}$$

### **Data Lingkungan Belajar**

Data lingkungan belajar diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 15 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh :

Mean (rata-rata nilai responden) nilai output SPSS sebesar 43,85. Dengan *standar error of mean* adalah 0,500. Pengukuran *standar error of mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Untuk itu dengan *standar error of mean* tertentu dan pada tingkat kepercayaan 95% rata-rata nilai menjadi :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \pm \text{standar error of mean} \\ \text{Maka} &= 44,85 \pm 0,500 \\ &= 44,35 \text{ sampai } 45,35 \end{aligned}$$

Median (titik tengah setelah semua data diurutkan dan dibagi sama besar) dari data output SPSS diperoleh angka 44,00. Berarti menunjukkan bahwa 50% data lingkungan belajar adalah 44,00 keatas dan 50% adalah 44,00 kebawah.

Modus (nilai yang sering muncul dalam kelompok data). Dari output SPSS diperoleh angka 42. Berarti menunjukkan bahwa dalam data lingkungan belajar jumlah frekuensi yang paling banyak ditunjukkan oleh angka 42.

Nilai minimum, nilai terendah dalam suatu deretan data. Dari output SPSS didapat nilai terendah adalah 24. Berarti menunjukkan bahwa nilai terendah dalam data lingkungan belajar adalah 24.

Nilai maksimum, nilai tertinggi dalam suatu deretan data. Data output SPSS didapat nilai tertingginya adalah 55. Berarti menunjukkan bahwa nilai tertinggi dalam data lingkungan belajar adalah 55.

Standar Deviasi (sering disebut juga simpangan baku merupakan ukuran disperse baku yang digunakan dalam penelitian). Standar deviasi disajikan dengan  $\sigma$  atau s, adalah akar kuadrat dari varians ( $\sigma^2$  atau  $s^2$ ). Dari output SPSS diperoleh angka standar deviasi 5,898 yang merupakan akar dari varians yaitu 34,781.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \pm \text{standar deviasi} \\ \text{Maka} &= 34,781 \pm 5,898 \\ &= 28,883 \text{ sampai } 40,679 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa semua item pernyataan baik dari variabel kreativitas belajar, kemampuan berpikir kritis, dan lingkungan belajar dinyatakan valid. Dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji reliabilitas terhadap angket memperoleh koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) masing-masing penggunaan kreativitas belajar sebesar 0,891, kemampuan berpikir kritis sebesar 0,868 dan lingkungan belajar 0,878. Harga  $r_{11}$  untuk semua variabel lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% yaitu sebesar 0,444 sehingga seluruh angket yang dinyatakan memiliki reliabel.

Hasil uji prasyarat analisis dari uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal yang menggunakan teknik *lilliefors* melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS menyimpulkan bahwa data kreativitas belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, dan lingkungan belajar,

dengan nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Dengan hasil untuk variabel kemampuan berpikir kritis yaitu  $0,059 < 0,075$  dengan nilai probabilitas  $0,200 > 0,05$ . Variabel lingkungan belajar yaitu sebesar  $0,066 < 0,075$  dengan nilai probabilitas  $0,200 > 0,05$ . Variabel kreativitas belajar siswa yaitu sebesar  $0,070 < 0,075$  dengan nilai probabilitas  $0,200 > 0,05$ .

Hasil uji prasyarat analisis dari uji Homogenitas yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas dan variabel terikat bersifat sama atau beda menggunakan bantuan *SPSS For Windows 17.0* antara variabel kreativitas belajar dengan kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa mempunyai hubungan yang homogen dengan nilai signifikansi yaitu  $0,117 > 0,05$ . Sedangkan untuk variabel kreativitas belajar dengan lingkungan belajar menunjukkan bahwa mempunyai hubungan yang homogen dengan dengan nilai signifikansi yaitu  $0,164 > 0,05$ .

Uji prasyarat analisis telah terpenuhi, kemudian dilakukan analisis varian dua arah yang dilakukan dengan bantuan *SPSS For Windows 17.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas belajar ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan lingkungan belajar yaitu sama (tidak ada perbedaan) dengan menggunakan perhitungan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan probabilitas  $>$  nilai signifikansi yaitu kemampuan berpikir kritis dengan hasil  $0,000 < 3,063$  atau  $0,986 > 0,05$  dan lingkungan belajar dengan hasil  $1,021 < 3,063$  atau  $0,314 > 0,05$ . Berdasarkan perbedaan tersebut terlihat bahwa koefisien varian dua arah dari masing-masing variabel independen bernilai negatif.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan, 1) tidak ada perbedaan kreativitas belajar siswa ditinjau dari kemampuan berpikir kritis. Hal ini terbukti dengan perhitungan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan probabilitas  $>$  nilai signifikansi

atau  $0,000 < 3,063$  atau  $0,986 > 0,05$ , 2) tidak ada perbedaan kreativitas belajar siswa ditinjau dari lingkungan belajar. Hal ini terbukti dengan perhitungan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan probabilitas  $>$  nilai signifikansi atau  $1,021 < 3,063$  atau  $0,314 > 0,05$ , 3) tidak ada perbedaan kreativitas belajar siswa ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan lingkungan belajar. Hal ini terbukti dengan perhitungan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan probabilitas  $>$  nilai signifikansi atau  $0,372 < 3,0911$  dan  $0,543 > 0,05$ .

### **Daftar Pustaka**

- Langreth, John. 2006. *Mengajar Anak-Anak Kita Untuk Berfikir*. Batam: Interaksara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suharnan .2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi